5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Responden yang memiliki pengetahuan akan nilai gizi ikan yang tinggi memiliki karakteristik diantaranya adalah memiliki pengetahuan manfaat fungsional ikan yang tinggi juga, berpendidikan terakhir sebagai lulusan sarjana, memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp 5.600.100-Rp 8.400.000, telah menikah selama 11-15 tahun, memiliki anggaran untuk belanja ikan dalam seminggu terakhir sebesar Rp 50.000-Rp 100.000 dengan anggota keluarga yang mengkonsumsi ikan sebanyak 3-4 orang, membeli ikan segar di pedagang sayuran keliling, pasar tradisional dan supermarket, mengolah ikan dengan cara digoreng dan dimasak dengan kuah, mengkonsumsi dan memasak ikan dirumah sebanyak 1-2x dalam seminggu terakhir dan mengkonsumsi ikan sebanyak 2 ekor sekali makan dalam seminggu terakhir.
- Responden yang memiliki pengetahuan akan nilai gizi ikan yang rendah, sedang maupun tinggi ditemukan adanya perbedaan berdasarkan pengetahuan manfaat fungsional ikan, faktor-faktor sosial berupa pendidikan, pendapatan. Berdasarkan tempat membeli ikan, cara mengolah ikan dan perilaku konsumsi ikan di dalam rumah tidak ditemukan adanya perbedaan.
- Pengetahuan akan nilai gizi dan manfaat fungsional ikan yang dimiliki responden bukan menjadi faktor yang paling berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi ikan di dalam rumah karena tidak ditemukan hubungan yang nyata antara keduanya. Faktor-faktor sosial, tempat membeli ikan segar dan cara mengolah ikan memiliki peran dalam menentukan perilaku konsumsi ikan di dalam rumah karena ditemukan adanya hubungan antara faktor-faktor sosial, tempat membeli ikan segar dan cara mengolah ikan dengan perilaku konsumsi ikan di dalam rumah.

5.2. Saran

- Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memiliki hubungan kuat dengan perilaku konsumsi ikan di dalam rumah, karena pada hasil penelitian cara mengolah ikan juga penting dalam mempengaruhi perilaku konsumsi ikan di dalam rumah.